

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V1 Kesimpulan**

Penciptaan ini bertujuan untuk menjelaskan peran Penata Kamera dalam pembuatan film dokumenter "Bhinneka Tunggal Persija: Suara TheJakmania." Sebagai Penata Kamera tujuan dari penciptaan yang telah dilakukan juga mencakup mendapatkan pengalaman langsung selama proses produksi film sertamenghasilkan tugas akhir non-skripsi yang memberikan wawasan mendalam tentang peran Penata Kamera dalam film dokumenter. Dalam konteks isi film, berusaha menjelaskan bagaimana organisasi suporter klub sepak bola TheJakmania dapat diatur lebih teratur dan bagaimana aktivitas mereka memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia.

Seorang Penata Kamera sangatlah penting kehadirannya baik dalam tahap Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Meskipun dalam pembuatan film dokumenter ini banyak momen-momen tidak terduga dan spontan, semua itu sudah terukur dalam kemungkinan yang direncanakan sejak awal. Tata rias memang tidak bisa lagi terkendali dalam dokumenter ini kecuali pencahayaan yang memanfaatkan sumber Cahaya. Bagaimanapun sumber Cahaya tidak bisa diatur, tetapi kita bisa mengatur posisi kamera, seperti contohnya pada wawancara Tony Sucipto, pada waktu itu sumber Cahaya diposisikan pada depan/samping dan belakang dari narasumber. Tetap saja kehadiran Penata Kamera tetap penting, tetapi telah diisi oleh penulis dalam hal ini seorang Penata Kamera guna untuk membuat perancangan sinematografi, *Floorplan*, *shotlist*, dan List peralantan dalam tahap Pra Produksi, menjadi pengawas dan pengarah tim produksi dalam pemasangan alat dalam berlangsungnya produksi terutama pada shooting wawancara, dan memastikan konsistensi visual pada saat editing di tahap pasca produksi, muan lain berkaitan pengoperasian kamera ini, bahwa penulis melakukan tugas yang terpadu yang tidak perlu melalui proses hirarkis sehingga mungkin saja semua kebutuhan visual diisi oleh satu orang, seperti yang tercantum dalam SKKNI Nomor 348 tahun

2019 tentang Film Dokumenter yaitu peran dokumentaris. Ini bisa diartikan memiliki kontribusi dalam hal penataan kamera dan editing.

Proses produksi tidak terlepas dari beberapa tantangan dan hambatan. tantangan yang didapat selama proses shooting adalah harus menghadapi hal hal tidak terduga yang memaksa tim untuk siap dalam keadaan apapun. cuaca panas yang benar benar mengganggu, dan waktu istirahat yang cenderung sedikit karena mencari momen. tantangan yang lebih dirasakan oleh penulis sebagai Penata Kamera karena berbagai narasumber tidak memberikan tempat yang *fix* (tempat yang tidakakan berubah) sehingga dipaksa untuk berfikir cepat untuk memikirkan *set* dan sudut *angle* wawancara yang baik agar tampilan visual terlihat baik dan masih selaras dengan keinginan sutradara di tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. hambatan yang didapat seperti ada tim produksi yang lupa dan salah menyimpan alat dengan baik yang mengakibatkan proses set alat terhambat karena perlu mencari dulu. dan juga beberapa tempat wawancara dekat dengan jalan umum yang menyebabkan suara bising. Meskipun menghadapi tantangan dan hambatan, tim produksi berhasil melewati dengan cepat dan efektif, menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan menyelesaikan masalah selama proses produksi film dokumenter "Bhinneka Tunggal Persija: Suara TheJakmania."

## **V2 Saran**

Berdasarkan tantangan dan hambatan yang dialami sebagai Penata Kamera dalam film dokumenter "Bhinneka Tunggal Persija: Suara TheJakmania", terdapat beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Penata Kamera dalam di masa mendatang. Pertama, sangat penting untuk melakukan riset menyeluruh mengenai tugas dan tanggung jawab seorang Penata Kamera dalam, terutama bagi mereka yang baru terjun ke dunia ini. Riset ini dapat membantu mengatasi hambatan dan memastikan Penata Kamera dalam memahami perannya dengan baik dalam proses produksi film.

Kedua, dilakukan pertemuan reguler dengan seluruh tim produksi, terutama dengan anggota kru yang bertugas langsung dalam pengambilan gambar. Komunikasi yang baik antara Penata Kamera dalam, sutradara, dan kru lainnya

dapat membantu meminimalkan hambatan yang mungkin muncul selama proses produksi.

Ketiga, penting bagi seluruh tim produksi, termasuk Penata Kamera dalam, untuk melakukan riset film-film dokumenter terdahulu. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang gaya sinematografi, penggunaan pencahayaan, dan teknik pengambilan gambar yang dapat diterapkan dalam film dokumenter yang sedang diproduksi.

Keempat, menjalin hubungan yang baik dengan seluruh kru produksi dari tahap pra-produksi hingga pasca produksi. Komunikasi yang terbuka dan hubungan yang solid dapat membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan interpersonal yang mungkin muncul selama proses produksi.

Kelima, menyadari bahwa *timeline* produksi merupakan aspek krusial yang harus dihormati oleh seluruh anggota tim. Keterlambatan atau ketidaksesuaian dengan *timeline* dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai hasil produksi yang berkualitas.

Keenam, kolaborasi yang baik antara Penata Kamera dalam dan sutradara sangat penting. Keduanya harus dapat menyatukan visi mereka dan bekerja sama untuk menciptakan visualisasi yang sesuai dengan skenario. Pengaturan yang efektif antara penulis skenario dan Penata Kamera dalam bisa membantu dalam menghadapi tantangan kreatif dan teknis yang mungkin muncul selama pengambilan gambar.